

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya jenis virus baru bernama Corona. Penyakit tersebut disebut sebagai Covid-19, seperti halnya virus yang menginfeksi China yang ditemukan pada November 2019, lebih tepatnya di kota Wuhan. Corona awalnya dianggap sebagai virus biasa. Jika iya, prediksinya salah dan virus ini bisa membunuh orang dan menyebar dengan sangat cepat. Gejala yang muncul mirip dengan flu, pilek, batuk, dan demam. Sejauh ini penyebab pasti dari virus corona belum diketahui, namun diketahui bahwa virus tersebut disebarkan oleh hewan. Virus juga dapat menyebar dari satu spesies ke spesies lain, termasuk menginfeksi dan menyebarkan manusia. Insiden itu telah menyebar ke Wuhan, banyak korban, dan bagian lain China .

Virus ini tidak biasa, dalam waktu singkat, virus tersebut merenggut ribuan nyawa tidak hanya di China, tetapi juga di banyak negara di dunia, termasuk Italia, Iran, Korea Selatan, Inggris, Jepang, AS, dan Jerman. Negara termasuk Indonesia. Memiliki kebijakan pembatasan akses fisik ke layanan publik menjadi tantangan terbesar

bagi pengelola sekolah, tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir di semua negara yang terdampak Covid-19. Secara lokal atau nasional (Iyer, Aziz, & Ojcius, 2020). UNESCO telah mengumumkan bahwa 40 negara telah menutup sementara sekolah hingga 20 Desember 2020 untuk mencegah penyebaran Covid-19. UNESCO telah mengidentifikasi sembilan negara yang telah menutup sekolah lokal untuk menahan penyebaran virus corona. Jika ini menyebar sebagai kebijakan nasional, itu akan mempengaruhi 180 juta anak dan remaja lainnya. UNESCO mengatakan penutupan itu bersifat sementara, tetapi dampaknya akan mengurangi waktu mengajar dan prestasi siswa. Selain itu, ada bentuk kerugian lainnya. Kerugian tersebut adalah ketidaknyamanan keluarga dan penurunan produktivitas ekonomi karena orang tua harus menjaga anak-anaknya di tempat kerja. Karena itu, pemerintah pusat dan daerah telah mengembangkan kebijakan untuk menutup semua lembaga pendidikan. Hal ini untuk mencegah penyebaran dan penyebaran Covid-19. Akibat kebijakan ini, seluruh institusi pendidikan tidak menjalankan kegiatan pendidikan dan pembelajaran seperti biasa untuk mengurangi dampak penyebaran penyakit Covid-19 (Wargadinata, Maimunah, Dewi, & Rofiq, 2020).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jurnal Psikologi Volume 13 No.2, Desember 2020

Salah satu arahan pemerintah tentang kegiatan di rumah adalah kegiatan belajar. Pembelajaran hendaknya tidak berhenti meski pemerintah menginstruksikan 14 hari libur untuk sekolah dan sekolah di Indonesia di awal pandemi. Selanjutnya, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yang biasa dilakukan di sekolah harus dipindahkan di rumah, namun tetap harus berada dalam pengawasan guru dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ini dilakukan selama situasi dan kondisi masih dinilai rawan penyebaran Covid-19 (Baber, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020).<sup>2</sup>

Kegiatan belajar mengajar saat ini sedang dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh. Namun hasilnya belum maksimal. Hal ini terlihat dalam salah satu artikel bahwa saat belajar di rumah pada masa-masa awal pembelajaran online, kegiatan belajar melalui pembelajaran online mau tidak mau menghadapi banyak kendala, terutama bagi yang belum pernah melakukannya (Kharisma, 2020)

Penyebab Covid-19 terbukti tidak hanya memengaruhi kesehatan, tetapi juga faktor ekonomi global. Namun juga berdampak pada berbagai sektor lainnya, terutama pendidikan. Oleh

---

<sup>2</sup> Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *Biodik*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

karena itu, perlu dilakukan upaya preemtif dan preventif terkait dengan pentingnya pembangunan pendidikan nasional, seperti adanya ujian nasional dan pemilihan perguruan tinggi negeri. Pengamatan dan analisis beberapa sekolah menunjukkan bahwa pada kenyataannya diperlukan jaringan internet yang sangat besar karena keterbatasan perangkat seluler atau media yang terhubung ke internet dan kurangnya konektivitas internet pada saat yang bersamaan. Di Jakarta sendiri, sekitar 95% sekolah telah menggunakan model pembelajaran online.<sup>3</sup>

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia meluluh lantahkan semua aspek kehidupan tidak terkecuali juga dengan dunia pendidikan. Sejak bulan Maret 2020 melalui surat edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 melalui Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19, melalui surat edaran ini dengan jelas sekolah dari mulai Taman Kanak- Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), dan universitas (Kementerian

---

<sup>3</sup> Rasmitadilla, R., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109

Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan itu langkah langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya ialah dengan cara pembelajaran terdistribusi<sup>4</sup>, yang secara umum dilakukan melalui daring. Pembelajaran daring adalah cara belajar yang menggunakan jenis interaktif berbasis internet. Pelaksanaan pembelajaran daring bisa dilakukan dengan sistem pembelajaran campuran (Blended Learning).

Blended Learning ialah pembelajaran yang memadukan antara kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi modern<sup>5</sup>, seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran dilakukan dmelalui jarak jauh (PJJ) dengan melalui berbagai aplikasi. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ialah bentuk pembelajaran yang tidak tersambung langsung (memisahkan siswa-siswa, guru-siswa) dan memberikan kesempatan masing-masing untuk dapat melakukan pembelajaran secara terpisah. Akan tetapi selalu disediakan ataupun diusahakan untuk membuat

---

<sup>4</sup>Leangsuksun, Chokchai & Guice, Leslie & Womack, Chris & Simmons, Stacey & Paruchuri, Ravi & Hutanu, Andrei & Allen, Gabrielle & Seidel, Harry & Sterling, Thomas & Holub, Petr. (2012). *The Next Generation Distributed Learning Environment: The Experiences*. <https://n/255512356>. n/255512356. 2006

<sup>5</sup> Dwiyoogo, W. (2014). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 71–78.

acara pertemuan antara pendidik dan peserta didik yang hanya dilakukan bila adanya peristiwa yang khusus ataupun adanya kebutuhan – kebutuhan tertentu saja (Simanjuntak, 2020).

Pembelajaran jarak jauh jelas membawa dampak yang banyak dari berbagai sudut, dari faktor geografis Indonesia yang tidak sama, kemampuan peserta didik baik dari segi kemampuan dalam penguasaan teknologi ataupun dari segi kemampuan finansial, serta kesiapan sekolah. Di lingkungan pendidikan Tangerang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran jarak jauh/dari rumah bagi siswa dalam rangka pencegahan Covid 19 (SE Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provisi Banten No, 421/02880), dalam surat edaran tersebut mengharuskan semua sekolah di semua tingkatan untuk meniadakan pembelajaran langsung sampai batas waktu yang tidak dapat ditentukan sampai menunggu ketentuan dan peraturan baru. Di lingkungan pendidikan SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang juga mengeluarkan arahan untuk pembelajaran di rumah selama masa pandemi Covid 19, maka sekolah SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang menjalankan pembelajaran kepada seluruh siswanya dengan belajar jarak jauh / daring.

Berdasarkan perubahan pembelajaran selama masa pandemi berlangsung, di sekolah SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang peneliti menemukan masalah-masalah yang muncul selama masa pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilaksanakan sekolah tersebut. Peneliti menemukan masalah bahwa terdapat kendala dalam masalah jaringan internet pada siswa yang berlokasi di letak strategis yang tidak terdeteksi sinyal internet, kemudian masalah lain yang ditemukan pada siswa adalah keterbatasan ekonomi yang membuat siswa tidak mempunyai telepon genggam sebagai salah satu alat atau fasilitas untuk pembelajaran jarak jauh atau daring.

Peneliti menemukan permasalahan yang tidak jauh berbeda di antara kedua sekolah tersebut selama masa pandemi, di sekolah SMAN 14 Kab. Tangerang selama masa pandemi melakukan kegiatan belajar secara daring dan luring. Kepala sekolah menjamin mutu pendidikan dengan menghimbau para tenaga pendidikan dengan cara melakukan kegiatan belajar menggunakan aplikasi google meet untuk memberikan materi kepada peserta didiknya. Selain itu, tenaga pendidik juga menggunakan aplikasi zoom untuk menjelaskan materi kepada siswa.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang dialami sekolah SMAN 14 Kab. Tangerang selama masa pandemi ini kepala sekolah

memberikan kebijakan bagi para peserta didik yang memiliki keterbatasan alat dengan mengadakan pembelajaran secara luring atau memberikan modul kepada siswa yang mempunyai keterbatasan jaringan alat komunikasi. Dalam hal ini siswa diperbolehkan untuk mengambil modul atau materi yang diberikan oleh guru disekolah.

Permasalahan yang ditemukan lainnya di sekolah SMAN 14 Kab. Tangerang adalah presentasi kehadiran siswa yang melemah ketika sedang melakukan pembelajaran secara daring. Permasalahan ini muncul ketika pembelajaran daring dianggap tidak memberikan efek kepada siswa seperti layaknya sekolah tatap muka. Hal ini ditemukan di siswa kelas 10 yang ketika masuk dalam masa pandemi dan kurang beradaptasi memahami situasi baru seperti masa pandemi ini.

Dalam permasalahan tersebut langkah yang diambil kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan dimasa pandemi ini adalah menindaklanjuti siswa yang kurang dalam presentasi kehadirannya. Salah satunya kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah adalah dengan memberikan surat peringatan kepada siswa yang lalai dalam menjalani pembelajaran secara daring serta kunjungan dari wali kelas kerumah peserta didik. Dalam hal ini

diharapkan agar menumbuhkan semangat siswa dalam menjalani pembelajaran secara daring, agar keberlangsungan dalam menerima dan memberi pembelajaran berjalan dengan lancar.

Selama masa pandemi kegiatan belajar mengajar di SMAN 14 Kab. Tangerang dilakukan dengan pembelajaran daring dan luring dengan mematuhi arahan pemerintah selama Covid-19. Dengan adanya virus ini kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh atau daring, hanya kegiatan luring dan kegiatan administrasi sekolah saja yang diperbolehkan berkegiatan di lingkungan sekolah dengan mematuhi peraturan-peraturan kesehatan yang berlaku selama masa pandemi.

Begitupun dengan sekolah SMAN 26 Kab. Tangerang mengupayakan pembelajaran serupa, hanya saja kebijakan yang dilakukan kepala sekolah sedikit berbeda, yaitu dengan mengadakannya tahfidz Qur'an sebelum melakukan kegiatan pembelajaran daring. Kebijakan ini bertujuan agar siswa bisa lebih fokus dalam melakukan pembelajaran daring dan menumbuhkan rasa semangat serta disamping itu untuk memanjatkan doa kepada Allah SWT dengan harapan pandemi atau Covid-19 ini cepat berlalu dan sekolah bisa dilakukan secara normal seperti sebelumnya.

Dengan kata lain pembelajaran daring yang dilakukan sekolah SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang mengalami permasalahan yang sama dalam menghadapi permasalahan yang timbul pada masa pandemi ini, solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah baik dari kepala sekolah SMAN 14 dan SMAn 26 Kab. Tangerang bagi siswa yang tidak memiliki kuota, alat komunikasi, dan terkendala jaringan adalah dengan diadakannya kebijakan dari kepala sekolah yaitu menyediakan modul atau materi yang bisa diambil disekolah secara langsung dengan pendataan terlebih dahulu bagi siswa-siswa yang terkendala dengan hal tersebut.

Dalam permasalahan diatas kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan penjaminan mutu pendidikan selama masa pandemi covid-19. Kepala sekolah juga harus mengikut sertakan kinerja guru beserta seluruh staf yang ada disekolah harus bekerja sama dalam keberlangsungan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan temuan masalah-masalah tersebut pembelajaran jarak jauh atau daring ini tidak merata diterima oleh seluruh siswa-siswi sekolah tersebut khususnya siswa yang memiliki keterbatasan kuota jaringan dan keterbatasan kepemilikan alat komunikasi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi

seperti whats up group, google meet, zoom, dan google class room. Di sini lah peran kepala sekolah sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan dimasa pandemi covid-19 agar mutu pendidikan bisa diterima dengan baik oleh seluruh siswa-siswinya.

Untuk itu dalam proses pembelajaran daring kepala sekolah diharuskan untuk membuat program dalam menjamin mutu pendidikan dimasa pandemi covid-19, agar siswa yang menemukan masalah khususnya dalam berlangsungnya pembelajaran jarak jauh atau daring ini menemukan solusi agar siswa yang dalam masalah tersebut mendapatkan hak yang sama dengan siswa-siswi yang lainnya. Dan peran kepala sekolah lah yang bertanggung jawab dalam masalah yang ada di sekolah. Dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini bisa terlaksana dengan baik.

Adanya perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk memprogram pembelajaran jarak jauh yang efektif agar mutu pembelajaran di sekolah tetap terjamin. Kepala sekolah sebagai top leader wajib mampu membuat kreasi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas

pelayanan di sekolah secara menyeluruh (Burhanudin, 2017). Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab atas berlangsungnya pembelajaran yang efektif, guna membantu siswa agar bisa mengembangkan kompetensinya. Di samping itu, pihak sekolah juga harus tetap menjamin perkembangan moral dan karakter siswa selama proses pendidikan jarak jauh berlangsung<sup>6</sup>. Kepala Sekolah diharapkan mempunyai kreativitas dalam mengatur sekolah, sehingga dengan kreativitas tersebut bisa menjamin mutu pendidikan pada masa pandemic Covid-19 ini.

Pembelajaran yang efektif hanya bisa berjalan di sekolah yang diprogram dengan baik di setiap tingkatan. Dengan demikian, bukan hanya kepala sekolah yang memainkan peran penting dalam berfungsinya sekolah; pemimpin lain di sekolah memainkan peran penting. Ini termasuk wakil kepala sekolah, kepala departemen dan pendidik senior. Bersama-sama, mereka membuat tim manajemen sekolah. Orang-orang ini hanya dapat efektif jika mereka bekerja sebagai sebuah tim (Mazibuko, 2007). Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan sebagai lokomotif dan pimpinan

---

<sup>6</sup> Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid19. *INCARE: International Journal of Educational Resources.*, 01(03), 257–279.

paling tinggi di sekolah, bertanggung jawab secara langsung dan tidak langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga kepala sekolah wajib mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk meningkatkan semangat kerja bawahannya khususnya dalam hal ini ialah kinerja seorang pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas (Hasanah, 2020).<sup>7</sup>

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membentuk kebijakan terkait manajemen krisis khususnya agar pendidikan tetap berlangsung walaupun kondisi krisis ataupun darurat (Murfi, Fathurrochman, Atika, & Jannana, 2020). Pada masa pandemi Covid-19, kepala sekolah wajib mempunyai kemampuan untuk mengambil berbagai kebijakan dalam menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang bermutu dan tetap mengutamakan keselamatan siswa (Hasim & Hasanah, 2020; Citra Resmi & Hasanah, 2020).

Kegiatan Pembelajaran di sekolah harus tetap berjalan sehingga kepala sekolah mempunyai peranan dalam mengarahkan, memimpin, melaksanakan, dan melakukan control dan evaluasi pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid19. *INCARE: International Journal of Educational Resources*

yang dilakukan oleh guru. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Mutu ialah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran ialah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan ialah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani kebutuhan peserta didik, pendidik dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah (Fadhil, 2013). Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pendidik menjadi ujung tombak dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat

penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan Output dan Outcome yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.

Dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 14 Kab. Tangerang, kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan dalam pengontrolan penjaminan mutu pendidikan di sekolah tersebut dengan mengadakan supervisi di sekolahnya, hal ini bertujuan agar sekolah tersebut dapat mencapai tujuan sesuai rencana yang dibuat program kepala sekolah. Kepala sekolah SMAN 14 Kab. Tangerang mengontrol semua bidang penjaminan mutu yang ada di sekolah seperti, administrasi yang mencakup RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Sarana dan prasarana yang mencakup gedung sekolah, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya. Pengontrolan dalam bidang ekstrakurikuler yang ada di sekolah serta menjalin hubungan baik dengan komite sekolah hal ini bertujuan hanya untuk memajukan sekolah agar tercapainya tujuan mutu pendidikan yang sudah programkan oleh kepala sekolah.

Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta stakeholder yang ada. Kepeminpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat negara yang demokratis serta bertanggung jawab (PP No 19, 2005). Di masa pandemi Covid-19 ini tentu pendidik memperoleh tantangan yang besar dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Berdasarkan Undang-Undang No 14/2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1 (1) Guru ialah pengajar profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 Tahun 2005).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis mengidentifikasi Permasalahan utama yang dialami sebagian besar di sekolah SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara kebijakan kepala sekolah dalam menjamin pembelajaran jarak jauh atau daring di sekolah tersebut ?
2. Dalam rangka pembelajaran pandemi ini maka dilakukan pembelajaran online jarak jauh atau daring

3. Pembelajaran secara online dan jarak jauh perlu adanya jaringan dan kuota internet yang memadai.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terjadi pada penelitian ini, maka penulis membatasi dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang pada masa pandemi Covid 19 dengan belajar secara online atau jarak jauh yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi jarak jauh sebatas pembelajaran melalui jaringan kuota dan tidak memakai aplikasi?
2. Pembelajaran daring atau jarak jauh perlu adanya fasilitas yang dimiliki oleh setiap siswa

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 14 Kab.

Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang melalui pembelajaran secara online ?

2. Apakah kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa covid-19 di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa covid-19 di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid-19 di MSAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang
2. Untuk mengetahui kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid-19 di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang
3. Untuk mengetahui upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid-19 di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Kepemimpinan sepala Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang” diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Dan selain itu juga sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan bagi peneliti. Manfaat dapat ditinjau dari aspek yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat institusional. Diantaranya sebagai berikut :

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kepemimpinan kepala ekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

- a) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi Kepala Sekolah tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada masa Covid-19
- b) Sebagai wacana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memotivasi tentang pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan serta meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.

Manfaat praktisi adalah bahwa hasil penelitian ini dijadikan pedoman bagi pengelola pendidikan untuk mengembangkan pola yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, terutama lembaga-lembaga pendidikan Islam (Madrasah).

## G. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini, ada penelitian yang menjelaskan tentang judul yang penulis angkat, namun tidak sama pada pembahasan dan objek yang ditelitinya, di antara penelitiannya adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Menurut Nuryani dalam Tesis yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, (Studi kasus SMP Negeri 3 Ungaran)**. Kajian tentang peran kepala sekolah sebagai pengelola dalam peningkatan mutu pendidikan di SMPN 3 Ungaran menemukan bahwa kepala sekolah, peserta didik, siswa, serta seluruh anggota sekolah terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah. Para Pihak. Siswa, staf, dan komite sekolah juga mengumpulkan data infrastruktur sekolah. Akuisisi data melalui infrastruktur eksisting SMPN 3 Ungaran selalu dilakukan oleh pelanggan SMPN 3 Ungaran. Dengan adanya infrastruktur, kegiatan pendidikan akan berhasil. SMPN 3 Ungaran Prasarana memiliki lengkap meliputi perpustakaan, lab komputer, lab IPA, lab bahasa Strategi yang diterapkan pengelola SMPN 3 Ungaran dalam pengelolaan sekolah yang berkualitas adalah menyiapkan

manusia yang berkualitas. Sumber Daya Direktur Sekolah, Guru, Staf, Siswa. Dalam rangka peningkatan kualitas guru SMPN 3 Ugaran khususnya dalam pengoperasian sekolah dari berdasarkan kualitas, direktur dari sekolah dari SMPN 3 Ugaran adalah dalam produksi dari pembelajaran. Sering mengirim guru ke kursus pelatihan kami. Media dan belajar menulis seminar, lokakarya, dan disertasi ilmiah. SMPN 3 Ugaran Kepala sekolah dapat meningkatkan pengetahuannya dari Melampaui dengan mengikuti berbagai pelatihan manajemen sekolah dan menerapkan ilmu yang diperoleh ke SMPN 3 Ugaran agar menjadi sekolah yang berkualitas direksi membentuk tim, pengawas, dan guru, staf, dan komite sekolah berkoordinasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 3 Ugaran. Peneliti fokus pada pengelolaan siswa untuk mencapai sekolah yang berkualitas. Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, perlu dikembangkan sumber daya manusia yang komprehensif seperti pimpinan sekolah, pendidik, siswa dan staf. Dan segala sarana dan prasarana.<sup>8</sup>

Artinya, perbandingan antara Nuryani dan disertasi peneliti hanya berfokus pada manajemen siswa, tetapi semua hubungan yang

---

<sup>8</sup> Nuryani *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, (studi kasus Smp negeri 3 Ungaran) 2014*. e Jurnal Administrasi Negara

terlibat dalam kegiatan pendidikan sekolah seperti pemimpin sekolah, siswa, staf, dan komite sekolah. berupa sarana dan prasarana sekolah. Dalam disertasi, Peneliti berfokus pada peran pemimpin di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan selama Covid19..

2. Menurut Mj Hari Marsongko, dalam tesis yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)**. Tujuan penelitian ini adalah 1) penjelasan tentang kondisi, implementasi kepemimpinan sekolah dalam pelaksanaan tugas untuk meningkatkan kualitas sekolah, 2) cara mencapai prestasi akademik, 3) kegiatannya. Peran eksekutif kepala sekolah dalam menghadapi kendala pelaksanaan. Metode survei yang digunakan adalah survei deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari informasi, lokasi, kegiatan, dan dokumentasi kegiatan administrasi kepala sekolah. Teknologi pengumpulan data berupa wawancara rinci, observasi langsung, kuesioner dan dokumen protokol. Validasi data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber yaitu triangulasi metode. Metode analisis data berupa metode analisis interaktif: reduksi data, penyajian data,

dan penalaran interaktif. Hasil mempelajari dalam bentuk temuan utama : 1) Peningkatan kualitas pembelajaran SD Muhammadiyah Wonorejo tergantung pada bagaimana kepala sekolah dapat mengelola operasional sekolah dan situasi dan kondisi sekolah, visi, misi, tujuan pendidikan, strategi pendidikan SD Muhammadiyah Wonorejo, Tergantung pada kemampuan Anda untuk menetapkan tujuan. 2) Meningkatkan kualitas Keterampilan kepemimpinan untuk memenuhi tugas dan fungsi kepala sekolah terutama motivasi diri kepala sekolah, bagaimana mengelola input pembelajaran, mengatur proses pembelajaran, dan menghasilkan hasil belajar. 3) Jumlah Kondisi SD Muhamadiyah Wonorejo Tugas dan Fungsi Sebagai Direktur Pendidik (Pendidik), Manajer, Manajer, Supervisor, Pemimpin (*Leader*), Inovator, Pemimpin Sekolah, Motivasi yang sangat baik untuk menjadi peran teladan bagi dalam menjalankan tugasnya.<sup>9</sup>

Ingin mengetahui perbandingan Mj Hari Marsongko dengan peneliti yaitu bagaimana prestasi sekolah yang dicapai dan penjelasan tentang syarat-syarat pelaksanaan kepemimpinan

---

<sup>9</sup>Mj Hari Marsongko, dalam tesis yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)*. Uin Malang 2012

sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, peneliti adalah kepemimpinan. untuk meningkatkan kualitas, dan persamaan dari disertai yaitu Mj Hari Marsongko dan peneliti ingin mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas secara tepat. Kepala sekolah yang harus Anda ketahui.

3. Menurut Lesti Lestari dalam tesis yang berjudul **Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan)**. Tujuan dari studi ini adalah untuk: 1) Peran dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan Cari pimpinan sekolah Kepala Sekolah 2) Jika mengetahui dan, MT Masyariqul Anwar Caringin Labuan akan meningkatkan kualitas pendidikan 3) Mengetahui Hasil Peran Pimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Gunung Masharikul Anwar di Caringin Labuan? Ketika melakukan survei ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, foto, bukan angka. Sebagai hasil dari penelitian ini diperoleh bahasa atau kalimat dan deskripsi dari perilaku, di mana diamati, dari (subjek) sendiri. Teknik akuisisi data yang dilakukan dengan pendekatan ini menggunakan empat rute. Singkatnya, observasi, wawancara,

dokumentasi, dan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah empat. Yakni, dari total 37 guru di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah, dan guru. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah empat. Yakni, dari total 37 guru di MTS Masyariqul Anwar Caringin Labuan, satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah, dan guru.<sup>10</sup>

4. Zuul Fadhil Adhiim dan Fitri Nur Mahmudah dalam jurnalnya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19” Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan selama, sebelum, dan setelah Covid-19 merupakan bagian terpenting yang perlu dilakukan. Studi ini telah menghasilkan hasil yang luar biasa. Tiga poin penting dari pengakuan ini adalah kepala sekolah memiliki budi pekerti yang

---

<sup>10</sup> Lesti Lestari, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Study Kasus di MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan)*. Tesis UIN SMH Banten, 2019.

baik, dapat melatih guru dan tenaga kependidikan dengan pengembangan sumber daya manusia, dan dapat menjadi manajer yang baik dalam pengelolaan sekolah. Peran ini bila dijalankan dengan baik akan menjadikan sekolah nyaman tempat, nyaman tempatnya, dan meningkatkan kemampuan, keterampilan, prestasi, produktivitas, dan prestasi baik dalam bekerja maupun belajar. Peran kepala sekolah sangat dominan dan tentunya terkadang merupakan upaya bersama warga sekolah untuk mencapai kualitas yang lebih baik.<sup>11</sup>

5. Sahid Ali, Enung Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta” . Pendidikan adalah hak semua warga negara, dan selama pandemi Covid-19, siswa tetap perlu mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam situasi pandemi, pemimpin sekolah harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan cara yang menjamin kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin kualitas pendidikan selama

---

Zuul Fadhlil Adhiim dan Fitri Nur Mahmudah, *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19*, Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/572/pdf>

pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Survei ini dilakukan dengan menggunakan metode survei kualitatif, dengan menggunakan identifikasi partisipan terpilih (sampling of interest). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam menjamin kualitas pendidikan ditunjukkan melalui tiga aspek utama: pengembangan LMS, pelatihan penggunaan LMS, dan penilaian kinerja guru online. Semua praktik kepemimpinan tersebut merupakan bentuk kepemimpinan adaptif yang menyesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran jarak jauh yang harus dilakukan di masa pandemi Covid-19.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sahid Ali, Enung Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1735>